

Kepemimpinan Transformatif dan Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an An-Nawawi Gunungsari Lombok Barat

Baehaqi

Universitas Islam Negeri Mataram, NTB, Indonesia

email: baehaqi@uinmataram.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sosok pemimpin yang bersifat transformatif dengan visi dan misi untuk memberikan perubahan dalam suatu sistem masyarakat untuk mendalami al-Qur'an dengan cara mendirikan lembaga pendidikan al-Qur'an dan desain pengelolaan lembaga yang tidak jauh dari manajemen dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deksriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kerangka Miles dan Huberman dengan cara, kondensasi data, display data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini berupa adanya suatu sistem yang terorganisir yang dilakukan sosok pemimpin transformatif yang pada tahapan berupa adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang terstruktur dan terarah untuk mencapai kesuksesan bersama. Bagaimanapun, setiap lembaga dengan strategi yang mapan pasti memiliki kendala yang dihadapi dalam hal ini, yayasan an-Nawawi setidaknya memiliki kendala dari pihak pendidik yang rata-rata masih menempuh kuliah sehingga terkadang telat dalam mengajar serta sarana dan prasarana yang belum memadai.

Kata kunci: Pemimpin Transformatif, Manajemen, Pendidikan Al-Qur'an

Abstract: This study aims to describe the figure of a transformative leader with a vision and mission to provide changes in a community system to explore the Qur'an by establishing Qur'an educational institutions and management design institutions that are not far from basic management. This research uses a qualitative-descriptive method with a data collection method using observation, interview, and documentation. Data analysis using Miles and Huberman's framework using, data condensation, data display, and data verification. The result of this research is the existence of an organized system that is carried out by a transformative leader figure in the form of planning, organizing, implementing, and evaluating a structure directed to achieve mutual success. However, every institution with an established strategy must face obstacles in this regard, The an-Nawawi Foundation at least has obstacles from educators who are still in college on average so sometimes they are late in teaching and have inadequate facilities and infrastructure.

Keywords: Transformative Leader, Management, Qur'an Education

How to Cite: Baehaqi, B. (2023). Kepemimpinan Transformatif dan Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an An-Nawawi Gunungsari Lombok Barat. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17 (2), 135-145. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8996>.



Pendahuluan

Lembaga pendidikan selain yang bersifat formal berupa sekolah dan lembaga pendidikan juga bersifat non-formal salah satunya pendidikan al-Qur'an. Namun hal yang lebih penting, setiap lembaga tersebut, Tidak ada satupun yang tidak membutuhkan suatu manajemen pengelolaan yang terorganisir, memiliki *planning* dan sumber daya untuk mencapai tujuan yang ideal. Namun, untuk mencapai sasaran tersebut dibutuhkan seorang pemimpin yang setidaknya memiliki pengaruh untuk menggerakkan (Iqbal, 2021), adanya interaksi dan menentukan hasil yang ingin dicapai sebagai tujuan utama dalam pengembangan suatu Lembaga (Nasution, 2016). Selain itu, seorang pemimpin harus memiliki jiwa yang profesional yang dibekali dengan pengetahuan yang luas, *attidute* (sikap), motivasi dan pengambilan keputusan yang tepat. (Ngadin, 2022) Dari semua ciri tersebut pemimpin harus menjadi problem solver bagi suatu lembaga atau organisasi yang dipimpinnya (Choir, 2016; Jateng, 2020).

Berdasarkan ciri-ciri pemimpin di atas, ada kendala yang sering terjadi dalam hal kepemimpinan yaitu, hasil yang tidak selalu memenuhi rencana tujuan, tidak memiliki ide yang dapat memberikan pemecahan masalah, tidak ada kerjasama antar kelompok dan tidak ada perasaan untuk bekerja sepenuh hati (Wirotama, 2020). selain itu, kurangnya distribusi strategi yang dilakukan dalam berbagai bentuk kepemimpinan seperti transformasional, inspirasional, etika dan kepemimpinan yang berbasis inkuiri untuk melibatkan potensi, pengembangan dan peningkatan lembaga. (Gaol & Siahaan, 2021).

Untuk menanggulangi problem terhadap kendala-kendala kepemimpinan tersebut, setiap pemimpin menampilkan tipe karakter yang berbeda ada yang bersifat otoriter, permisif dan demokratis untuk mencapai tujuan dalam pengelolaan lembaga. (Bunjamin, 2022: 49; Fahmi & Iskandar, 2020: 6-7). Studi ini lebih menampilkan satu ciri karakter pemimpin dalam manajemen lembaga yang lebih bersifat pemimpin yang transformatif. Adapun dalam hal manajemen tentu tidak terlepas dari beberapa tahapan sesuai dengan pendapat dari George Terry meliputi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *Controlling*.

Pemimpin yang transformatif adalah pemimpin yang mampu menggerakkan orang lain untuk meraih setiap capaian visi misi yang telah dibuat secara bersama. Selain itu, pemimpin yang transformative dapat merespon perubahan dengan cepat, yang didasari pada kemampuan dalam menggerakkan sumber daya manusia yang ada dalam visi misi Lembaga, serta kemampuan seseorang yang visioner yang dilandasi pada analisis yang mendalam (Azan et al., 2021: 242).

Dalam beberapa penelitian yang ada, kepemimpinan transformasional untuk menanggulangi konflik antar kelompok dalam organisasi dan mengelola setiap individu untuk berkomitmen dalam memajukan organisasi (Iqbal, 2021: 124; Mashuri, 2020: 13-20). Lebih jauh, Kajian Ustafiano et al., (2021) memberikan pandangan bahwa, kepemimpinan transformasional berdampak pada pekerjaan yang lebih baik dalam lembaga. Kajian Assingkily & Mesiono (2019) mengkaji tentang konsep dasar

kepemimpinan transformasional dalam pengembangan Madrasah Ibtidaiyah yang relevan pada abad 21. Kajian Andhika et al., (2021) menenggarai bahwa, kepemimpinan transformasional cenderung dilakukan oleh perempuan yang identik dengan corak partisipatif, memperhatikan kerjasama, menghargai dan menghormati yang berbeda dengan laki-laki yang bersifat pragmatis.

Dari beberapa kajian di atas, kepemimpinan transformasional sebagai bentuk karakteristik pemimpin yang ingin memajukan suatu lembaga dengan menekankan kolektivitas dan terhubungnya kohesi sosial antara individu untuk memajukan lembaga menjadi lebih baik. Studi ini berargumen bahwa, pemimpin yang transformatif dapat memberikan perubahan dalam manajemen pengelolaan lembaga dalam hal kreativitas yang melahirkan metode pembelajaran yang bersifat kebaruan.

Studi ini menggali tentang pemimpin yang transformatif dalam pengelolaan lembaga Qur'an An-nawawi dengan menggunakan metode an-Nawawi sebagai metode pembelajaran al-Qur'an sebagai bentuk kreativitas Pemimpin dalam memberikan pemahaman al-Qur'an berbasis metode penguatan Tahsin Al-Qur'an. Selain itu, manajemen pengelolaan yang memberikan kebebasan waktu kepada masyarakat untuk memasukkan anaknya dalam belajar dan mendalami al-Qur'an, adanya kerjasama antar berbagai kelompok yang Pendidikan tersebut tidak hanya terpusat pada satu tempat, dan berlakunya kode etik yang harus ditaati oleh siswa maupun guru untuk instiqomah dalam mengajarkan dan belajar(W. Verawati & Alwi, Wawancara, November 18, 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan penggalan data deskriptif dari hasil temuan lapangan yang objek kajiannya pada lembaga Pendidikan Al-Qur'an An-Nawawi Kapek Gunungsari Lombok Barat. Metode penggalan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan kerangka Miles dan Huberman yang Analisis data menggunakan tiga arus aktivitas yaitu: (1) Kondensasi Data adalah bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan "akhir" dapat ditarik dan diverifikasi. (2) Data Display berupa kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan tindakan dan (3) Verifikasi atau penarikan kesimpulan yang didapati dari data lapangan yang dicatat oleh peneliti dan dianalisis (Miles et al., 2014).

Hasil dan Pembahasan

Pemimpin yang Transformatif dan Pola Manajemen Pendidikan Al-Qur'an

Menjadi pemimpin yang transformatif dan kreatif merupakan suatu proses yang panjang dan dilakukan secara telaten, penuh kesabaran dan memiliki metode atau pendekatan, memiliki motivasi yang kuat dan berani dalam bereksplorasi dan

bereksperimen serta memiliki gairah untuk belajar sepanjang hidup (Iqbal, 2021: 123). Menjadi pemimpin yang transformatif harus memiliki modal ilmu manajemen yang kuat dan inovatif. Sehingga pengelolaan lembaga dapat terarah sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai sebaik mungkin.

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan konsep pemimpin yang transformatif dan pola manajemen yang dilakukan sebagai aksi di lembaga Pendidikan Al-Qur'an. Inspirasi mendasar menjadi awal mula kreativitas dan cikal bakal lahirnya Yayasan An-Nawawi sebagai lembaga Pendidikan Al-Qur'an diinisiasi oleh Ikatan Keluarga Besar Alumni Al-Aziziyah (IKBAZ) yang bekerjasama dengan pesantren Yusuf Mansyur dengan mengadakan pelatihan tentang 8 cara asyik menghafal al-Qur'an. Hadirnya Yayasan An-Nawawi menaruh minat Masyarakat sekitar untuk belajar al-Qur'an dan menghafalkannya. Tahapan manajemen lembaga pendidikan yang dilakukan oleh pemimpin transformatif tidak terlepas dari empat tahapan manajemen dasar yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *evaluating*.

Pada tahapan manajemen yang dilakukan oleh pemimpin transformatif di mulai dari tahap perencanaan. Perencanaan merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan lembaga sebagai awal dari proses rancangan tujuan kesuksesan lembaga. Suatu perencanaan yang baik dapat memberikan dua keuntungan yaitu, menjaga tujuan, sumber dan metode yang orientasinya kepada tujuan masa depan dan adanya suatu produktifitas yang meningkatkan rencana yang komprehensif dan tepat.(Arifudin et al., 2021: 148).

Berdasarkan temuan peneliti tahapan *planning* dalam hal ini ialah yang berkaitan dengan rencana terdapat dan adanya sumber daya yang memadai sehingga yayasan dapat terbentuk. Hal ini menjadi bentuk awal pemimpin transformatif muncul sebagai penggerak dalam mengimplementasikan ide dan gagasannya (Bolotio et al., 2021: 32-47).

Yayasan An-Nawawi menentukan tiga lembaga non-formal dalam perencanaan lembaga yang akan dijalankan sebagai tujuan masa depan yaitu rumah tahfidz, pondok pesantren, dan *class* Qur'an An-Nawawi. Ketiga lembaga tersebut berada dalam satu lingkup tempat belajar yang semua-nya terbaji melalui manajemen waktu yang berbeda-beda agar senantiasa kondusif. Pendiri dari Yayasan An-Nawawi tersebut adalah H.M. Alwi, SQ dan sekarang dipimpin oleh H. Ahmad Rifa'i dan 15 tenaga pengajar (Dokumentasi, 2023).

Sebagai lembaga pendidikan non-formal, pemimpin transformatif mengukur suatu indikator keberhasilan dalam suatu lembaga selanjutnya ditentukan oleh rancangan visi dan misi sebagai tujuan Yayasan an-Nawawi dalam melahirkan Masyarakat yang Qur'ani. Setelah melahirkan visi dan misi, pendiri atau pimpinan Yayasan menentukan struktur organisasi atau hubungan kerjasama yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama untuk mencapai keberhasilan bersama. Hal yang utama dalam sebuah lembaga Pendidikan al-Qur'an adanya tenaga pengajar sesuai dengan kebutuhan dengan kualifikasi hafidz dan

paham dengan bacaan al-Qur'an. Setiap guru diberikan tugas mengajar dalam proses pembelajaran yang diklasifikasikan sesuai dengan tingkatan kelas berdasarkan kurikulum Pendidikan Qur'an yang telah ditentukan.

Sebelum peserta didik masuk pada lembaga pendidikan al-Qur'an tersebut, pemimpin yayasan melakukan klasifikasi terhadap calon santri baru dengan mengelompokkan atas kriteria bisa atau tidaknya membaca al-Qur'an dan dari segi bacaan dan tingkat kelancaran membaca al-Qur'an baik dari fasahah serta tajwidnya terlebih dahulu. Sebelum melakukan registrasi yang dibagi menjadi beberapa kelas baik dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa agar lebih mudah untuk menentukan pola pengajaran yang akan dilakukan. (H. Ahmad Rifa'i, *Wawancara*, November 19, 2023).

Selanjutnya, seorang pemimpin yang bervisi kemajuan, harus memiliki metode yang dirancang sebagai *branding* utama dalam menarik pasar. Metode yang digunakan dalam membina tahsin para santri disini adalah metode An-Nawawi. Nama metode ini sendiri diambil dari nama lembaga yaitu yayasan An-Nawawi. Metode ini fokus penguasaannya pada tiga bidang. Pertama, penguasaan dari *makhorijul huruf*, kemudian *ahkamul huruf*, dan selanjutnya adalah *sifathul huruf*. Tujuannya untuk menguasai ataupun memperindah bacaan al-Qur'anul karim. Pada pembinaannya disini kita lebih mengutamakan praktek setelah pemberian materi, kemudian santri diminta untuk menguraikan hukum bacaan dari ayat yang dibaca. Dengan cara itu santri akan lebih mudah memahami materi tajwidnya. Kendala kami disini, belum adanya buku panduan secara khusus dari metode An-Nawawi dikarenakan kami harus memusyawarakannya terlebih dahulu dengan para guru lainnya sebelum membuat sebuah buku panduan secara khusus.

Setelah menentukan perencanaan arah pendidikan, menentukan visi dan misi, perekrutan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi dalam membaca dan hafalan al-Qur'an serta menentukan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah pengorganisasian tugas pendidik, sebaran kelas sesuai dengan klasifikasi santri dalam tahap penyeleksian dan indikator yang ingin dicapai oleh masing-masing kelas berdasarkan kurikulum pendidikan al-Qur'an. Tujuan pengorganisasian atau pengelompokan ini untuk merancang dan mengatur pembagian tugas yang diperlukan dalam setiap kelas agar tujuan lembaga dapat tercapai secara efektif dan efisien (Basyirah & Wardi, 2020: 68). Pengorganisasian kelas dan peserta didiknya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 01. Daftar Guru dan Pembagian Kelas yang Dibina

NO	NAMA GURU	KELAS YANG DIBINA
1	Ustadz Rahman Hamzah	Dewasa jilid 1, jilid 2, jilid 4 (11.00-12.00, 14.00-15.00, dan 16.30-17.30)
2	Ustadz Muhklis	Dewasa jilid 6 (16.30-17.30)
3	Ustadz Hasan Basri	Dewasa jilid 4 dan jilid 6 (14.00-15.00 dan 16.30-17.30)

4	Ustadz Hendri Rozani	Dewasa (16.30-17.30)
5	Ustadzah Mila Ariani	Anak-anak jilid 2 dan jilid 6 (08.00-09.00 dan 14.00-15.00)
6	Ustadzah Hartini	Anak-anak jilid 4 (08.00-09.00)
7	Ustadzah Qomariah	Anak-anak jilid 5 (16.30-17.30)
8	Ustadzah Ainun Jariyah	Anak-anak jilid 1 (14.00-15.00)
9	Ustadzah Rohimatul Ilmi	Anak-anak jilid 5 dan jilid 1 (14.00-15.00 dan 16.30-17.30)
10	Ustadzah Siti Mawatul W.	Anak-anak jilid 3 dan jilid 4 (14.00-15.00 dan 16.30-17.30)
11	Ustadzah Rulyani	Anak-anak (16.30-17.30)
12	Ustadzah Hepipatul Muwanah	Anak-anak jilid 1 (16.30-17.30)
13	Ustadzah Yunita	Anak-anak jilid 2, jilid 1, jilid 3 (08.00-09.00, 10.00-11.00, 16.30-17.30)
14	Ustadzah Johanah	Anak-anak jilid 6 (16.30-17.30)
15	Ustadzah Widya Verawati	Anak-anak dan dewasa jilid 2 (16.30-17.30)

Setelah melalui tahapan perencanaan dan pengorganisasian, manajemen yang dilakukan oleh pemimpin adalah tahap *actuating* atau pelaksanaan kegiatan. *Pembinaan* orientasi yaitu pembinaan yang diadakan bagi sekelompok orang yang baru memasuki suatu bidang kehidupan atau pekerjaan. Dalam tahapan ini, pemimpin transformatif menyampaikan filosofi kerjanya kepada santri dan guru, memberikan motivasi, ukuran keberhasilan dan nilai-nilai yang harus dicapai dalam pendidikan al-Qur'an (Kurniawan, 2019: 36-38).

Penerapannya di Class Qur'an An- Nawawi yaitu sebelum mengikuti pembinaan tahsin al- Qur'an, terlebih dahulu santri yang baru masuk mengikuti tahapan *staying class* dengan tujuan para calon santri mengetahui terlebih dahulu apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama pembinaan dilaksanakan. Biasanya *staying class* ini dikhususkan untuk santri anak- anak yang mendaftar diatas tanggal 15 pada bulan yang telah ditentukan, yang dimana mereka sama sekali belum berpengalaman dalam bidang ini. Selanjutnya pola pembinaan kecakapan yaitu pembinaan yang dilakukan untuk membantu para peserta dengan tujuan mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki. Penerapannya di Class Qur'an An- Nawawi yaitu dengan pemberian materi- materi tajwid kepada para santri yang memang pada dasarnya sudah bisa membaca al- Qur'an namun belum mengetahui hukum bacaannya.

Karakter pemimpin yang transformatif adalah memiliki wawasan yang kuat dan visioner untuk jangka panjang untuk kesuksesan lembaga. Selain itu, membuat sistem yang

mapan dan berpacu pada proses yang menentukan arah lembaga agar tetap *survive* dan mampu bersaing dengan lembaga yang lain. Disisi lain, seorang pemimpin mampu meningkatkan segala sumber daya manusia yang ada dengan pengaruh metode dan strateginya. Maka dari itu, pola manajemen pemimpin transformatif diawali dengan sebuah seleksi dan orientasi pembinaan (Mashuri, 2020: 11).

Setelah melakukan pembinaan orientasi pada peserta didik baru, pembinaan al-Qur'an dimulai berdasarkan kelas dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pimpinan yang dibagi menjadi kelas anak-anak sampai dengan kelas dewasa, yang dimulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 6 dengan menggunakan metode An-Nawawi. Metode An- Nawawi merupakan metode Iqra' yang dilengkapi dengan penguasaan hukum tajwid. Hal itu terlihat dalam kegiatan pembinaan tahsin al- Qur'an di Class Qur'an An- Nawawi yang menggunakan buku panduan Iqra dalam pembinaannya. Perbedaannya tampak pada cara mengajar, yang dimana metode Iqra ' menekankan langsung pada latihan membaca, sedangkan metode An- Nawawi cara mengajarnya menekankan hukum tajwid, praktek dan menguraikan hukum tajwid pada ayat yang sudah dibaca. Metode An- Nawawi ini menekankan pada tiga bidang yaitu penguasaan makhoriul huruf, sifathul huruf, dan ahkamul huruf. Tujuannya untuk menguasai ataupun memperindah bacaan al- Qur'an.

Setelah melalui proses belajar selama satu bulan, pemimpin lembaga melakukan tahap evaluasi (*evaluating*) dilakukan dengan cara diadakannya *munaqasah*. *Munaqasyah* sendiri merupakan sebuah penilaian kinerja yang digunakan untuk mengukur sebuah proses dan produk. Acara munaqasyah ini dilakukan sebagai sarana evaluasi dan klasifikasi santri lanjutan yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan para santri, yang dimana hasil dari munaqasyah ini menjadi patokan santri tersebut layak atau tidaknya mengikuti pembinaan pada jilid selanjutnya. Momentum ini merupakan salah satu ciri khas pemimpin transformasional yang menggerakkan pengurus, guru dan santri dalam Yayasan an-Nawawi untuk mencapai peningkatan dalam proses yang menitik beratkan hasil yang lebih baik dari hari ke hari (Mashuri, 2020: 7). Munculnya perencanaan, pengorganisasi, pengawasan dan evaluasi secara cermat yang dilakukan oleh pemimpin bekerjasama dengan pengurus serta guru-guru bertujuan untuk terciptanya lingkungan yang kondusif, efektif dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat didalamnya (Bolotio et al., 2021: 38-39).

Dari paparan di atas, pola manajemen lembaga Pendidikan Al-Qur'an sangat ditentukan oleh pemimpinnya sehingga mampu menjadi lembaga yang terarah yang bertumpu pada metode pembelajaran yang digunakan. Sehingga penting untuk memiliki rencana yang matang dalam pengelolaan lembaga agar mampu bersaing dengan lembaga yang lainnya.

Tantangan Pengelolaan Lembaga: Kedisiplinan Pendidik dan Sarana Prasarana

Setiap lembaga pendidikan sudah barang tentu memiliki tantangan dan kendala yang

dihadapi sebaik apapun pemimpin memiliki rancangan kerja, visi dan misi yang terstruktur. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti melihat pada saat jam pembinaan tahsin berlangsung masih terlihat beberapa kelas yang masih kosong belum diisi oleh para ustadz maupun ustadzah, disana hanya terlihat para santri yang menunggu gurunya datang untuk melakukan kegiatan pembinaan tahsin al-Qur'an (Observasi, 18 November 2023).

Lembaga pendidikan al-Qur'an An-Nawawi ini terdapat beberapa guru yang masih menempuh pendidikan strata 1 (masih kuliah), dan terdapat juga guru yang masih bersekolah di Madrasah Aliyah. Hal ini tentu sangat mempengaruhi kedisiplinan dalam proses pembinaan tahsin al-Qur'an, karena fokus guru tidak hanya pada pembinaan di *Class* Qur'an saja, tetapi juga masih melakukan kegiatan-kegiatan lain yang waktunya bersamaan dengan pembinaan tahsin di *Class* Qur'an An-Nawawi (Fazira Hafni, *Wawancara*, November 20, 2023).

Dengan pendidik yang masih menempuh pendidikan tersebut, menjadikan planing awal dari manajemen seperti ketertiban, terorganisir, dan sesuai waktu yang telah ditentukan menjadi menghambat kegiatan yang efektif dan efisien (Saifulloh & Darwis, 2020: 288). Dalam hal ini, untuk mensiasatinya, pendidik yang telah mengajar tepat waktu mengumpulkan santri menjadi satu kelas agar suasana pembelajaran terus berjalan efektif dan efisien (Siti Ma'wetul Wahidah, *Wawancara*, November 19, 2023).

Menjadi dilema Pemimpin yayasan dengan guru yang masih menempuh pendidikan, di satu sisi, kewajiban dalam menempuh pendidikan harus dipenuhi. Disisi lain, bersikap disiplin dan tepat waktu dalam mengajarkan al-Qur'an menjadi kewajiban. Dari pandangan ini, pemimpin yang memiliki karakter transformatif seharusnya dapat mengatur kualifikasi guru bukan tentang guru telah menguasai metode pengajaran al-Qur'an dengan baik semata menjadi sistem rekrutmen. Namun, sistem rekrutmen juga harus memperhatikan menjadi pendidikan yang sudah selesai dalam menempuh pendidikan.

Selain ketidaksiplinan waktu pendidik, sarana prasarana penting adanya. Lembaga pendidikan Qur'an An-Nawawi melakukan pembinaan tahsin al-Qur'an dengan pola klasikal yaitu dilakukan di dalam kelas secara bersamaan. Adapun kelas yang dipakai oleh *Class* Qur'an An-Nawawi sebagai sarana pembinaan juga dipakai oleh lembaga-lembaga lain yang berada dalam satu atap pada yayasan An-Nawawi.

Pada pagi hari sampai dengan sore hari kelas-kelas tersebut digunakan oleh *Class* Qur'an An-Nawawi, sedangkan pada malam hari kelas-kelas tersebut digunakan oleh Rumah Tahfidz An-Nawawi sebagai tempat pembinaan. Setelah selesai dari kegiatan pembinaan di Rumah Tahfidz An-Nawawi, maka kelas-kelas tersebut dijadikan sebagai kamar tidur oleh para santri yang tinggal di asrama Pondok Tahfidz An-Nawawi.

Karena terbatasnya ruang yang digunakan oleh *Class* Qur'an An-Nawawi sehingga pembinaan dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga menggunakan *halaqoh* diluar

kelas dan di aula-aula yayasan An-Nawawi (Observasi, 18 November 2023). Kurangnya sarana prasarana ini juga berpengaruh terhadap kinerja pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an (Sawianti et al., 2019: 1-7). Pembinaan yang tidak didukung dengan sarana prasarana yang memadai juga menjadikan pembelajaran kurang efektif dan maksimal (Anny Rohimah, *Wawancara*, November 19, 2023).

Kendala tentang kurang disiplinnya guru dan sarana prasana yang kurang memadai menjadi pekerjaan rumah yang penting untuk diselesaikan oleh lembaga pendidikan al-Qur'an An-Nawawi agar tetap mempertahankan citra lembaga dengan metode yang telah mapan. Dengan demikian, jika kendala tersebut telah terselesaikan, bukan tidak mungkin kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan nyaman, aman, efektif, dan efisien.

Catatan Akhir

Pemimpin yang transformatif dapat menerapkan sistem manajemen dasar seperti perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tepat, pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan pembinaan dengan metode yang efektif dan efisien dan melakukan evaluasi secara cermat. Dengan implementasi manajemen yang tepat ini, pemimpin yang transformatif dapat melanggengkan ikhtiar dan cita-citanya untuk tujuan jangka panjang dan menjadikan visi dan misi lembaga pendidikan al-Qur'an menjadi kenyataan dan bertahan lama. Sehingga *branding* yang dilakukan dapat menarik halayak umum secara antusias dan menarik kepercayaan. Namun, kendala yang dihadapi disebabkan kurang matangnya perencanaan adalah pendidik yang kurang disiplin disebabkan masih menempuh pendidikan khususnya di perguruan tinggi dan kurangnya sarana prasarana yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- 4 HAL YANG MENGINDIKASIKAN MASALAH DALAM KEPEMIMPINAN ANDA | Samahita Wirotama. (2020, May 11). <https://samahitawirota.com/en/4-hal-yang-mengindikasikan-masalah-dalam-kepemimpinan-anda/>
- Andhika, M., Retnowati, T. H., & Manik, T. S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan: Studi di SMA N 1 Ulu Musi, EmpatLawang Sumatera Selatan. *Manajemen Pendidikan*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/jmp.v16i1.12198>
- Anny Rohimah. (2023, November 19). *Wawancara* [Personal communication].
- Arifudin, Moh., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). PLANNING (PERENCANAAN) DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02). <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Assingkily, M. S., & Mesiono, M. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi

- Pendidikan Abad 21. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 147–168. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-09>
- Azan, K., Refika, As'adut Tabi'in, Ideal Patrah, Sesti Novalina, Noviriani, Miftahur Rizik, Nurhadi Prabowo, Hamdi Zas Pendi, & Iwan Siswanto. (2021). *Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan Islam*. Samudra Biru.
- Basyirah, L., & Wardi, Moch. C. (2020). Penerapan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Manajemen Risiko Pembiayaan Modal Usaha Tabarak di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(1), 61. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v17i1.2836>
- Bolotio, R., Hadirman, H., & Musafar, M. (2021). Prolematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal Pada Komunitas Muslim. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v15i1.1072>
- Bunyamin. (2022). *Manajemen Pendidikan*. PT. Usaha Terpadu UHAMKA.
- Choir, A. (2016). URGENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3371>
- Fahmi, F., & Iskandar, W. (2020). TIPOLOGI KEPEMIMPINAN DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.852>
- Fazira Hafni. (2023, November 20). *Wawancara* [Personal communication].
- Gaol, N. T. L., & Siahaan, K. R. (2021). Eksplorasi Skill Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin di Satuan Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.23917/jmp.v16i2.13050>
- H. Ahmad Rifa'i. (2023, November 19). *Wawancara* [Personal communication].
- Iqbal, M. (2021). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM UPAYA PENGEMBANGAN SEKOLAH/MADRASAH. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 10(3), Article 3. <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12187>
- Jateng, K. (2020, July 6). *Pemimpin Harus Bisa Jadi Problem Solver*. Kantor Wilayah Jawa Tengah | Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. <https://jateng.kemenkumham.go.id/pusat-informasi/artikel/4749-pemimpin-harus-bisa-jadi-problem-solver>
- Kurniawan, A. (2019). FILSAFAT ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM REKONSTRUKSI KRITIS ISLAMISASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS KEKINIAN. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.24235/jy.v5i1.4511>

- Mashuri, F. R. (2020). Kepemimpinan Transformasional dalam Prespektif Pendidikan Islam. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v14i1.2065>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Nasution, W. N. (2016). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *JURNAL TARBIYAH*, 22(1), Article 1. <https://doi.org/10.30829/tar.v22i1.6>
- Ngadin, S. M. (2022). KEPEMIMPINAN YANG EFEKTIF DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i2.26459>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sawianti, I., Musdalifah, M., & Susdiyanto, S. (2019). Pengaruh Sarana Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i1.8348>
- Siti Ma'wetul Wahidah. (2023, November 19). *Wawancara* [Personal communication].
- Ustafiano, B., Rukun, K., & Giatman, M. (2021). Pengaruh Adana Gaya dalam Kepemimpinan Kepada Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/jmp.v16i1.11348>
- Verawati, W., & Alwi. (2023, November 18). *Wawancara* [Personal communication].
- Yayasan An-Nawawi. (2023). *Dokumentasi*.